

Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Rafiansyah Rahmadani¹, Annisa Nurbaiti², Ajeng Luthfiyatul Farida³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rafiansyahr@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

Audit report lag is the time span for completing the audit report which is measured based on the number of days required to obtain the auditor's report on the company's annual financial statements starting from the closing date of the book until the date listed in the independent auditor's report. This study was conducted to analyze the effect of audit opinion, KAP size, and company size on audit report lag in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study are energy companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling technique used in this study used a purposive sampling method. Based on predetermined criteria, this study has a total of 230 observations from 46 companies with a study period of 5 years. The analysis technique in this research is panel data regression analysis. The results of this study are audit opinion, KAP size, and company size have a simultaneous effect on audit report lag. Audit opinion and KAP size have a significant negative effect partially on audit report lag. Meanwhile, company size has no significant effect on audit report lag..

Keywords-audit opinion, KAP Size, company size, audit report lag.

Abstrak

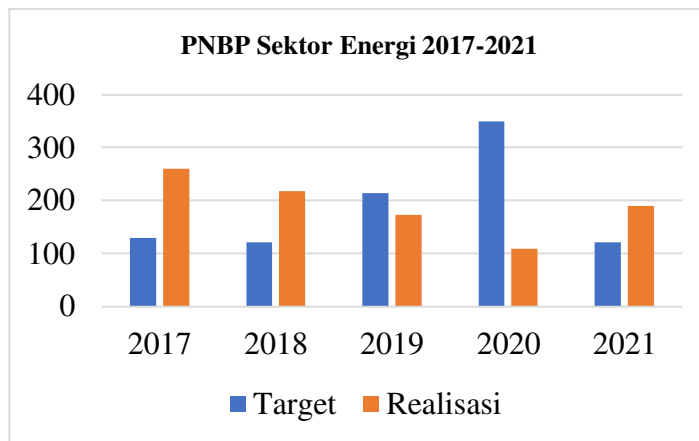
*Audit report lag yaitu rentang waktu penyelesaian laporan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang terhitung sejak tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pada penelitian ini memiliki total observasi sebanyak 230 dari 46 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Opini audit dan ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.*

Kata Kunci-opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag

I. PENDAHULUAN

Menurut UU No.8 tahun 1995, pasar modal atau bursa efek adalah pihak yang menjalankan dan menyediakan sistem atau sarana sebagai fasilitas untuk mempertemukan penawaran jual beli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek memiliki kegunaan untuk memfasilitasi para emiten (perusahaan) untuk memperoleh pendanaan dengan menjual sahamnya kepada masyarakat. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan auditan yang benar dan disampaikan dengan tepat waktu. Bursa Efek Indonesia terdapat sebelas

sektor yang telah di klasifikasikan oleh BEI. Sebelas sektor tersebut diantaranya adalah sektor *basic materials, consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, energy, financials, healthcare, industrials, infrastructures, property & real estate, technology, transportation & logistic.*



Gambar 1 PNBP Sektor Energi tahun 2017-2021
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), data diolah (2021)

Dilihat dari grafik diatas, pada tahun 2017 pencapaian PNBP Energi mencapai Rp 260 triliun melebihi jauh dari target yang direncanakan yaitu Rp 129,07 triliun. Pada tahun 2018 sektor Energi tetap melebihi target sebesar Rp 217,5 triliun dari Rp 120,5 triliun yang telah direncanakan. Pada tahun 2019, terjadinya ketidaksesuaian target dalam asumsi APBN 2019 sehingga realisasi berada di bawah target sebesar Rp 172,9 triliun dari Rp 214,3 triliun. Pada tahun 2020, PNBP hanya Rp 108,07 triliun dari target yang telah direncanakan sebesar Rp 348,8 triliun. Hal ini dikarenakan terjadinya peristiwa pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021, PNBP sektor energi sebesar Rp 189,02 triliun melampaui target yang telah direncanakan yaitu sebesar Rp 121,2 triliun. Hal ini membuat sektor Energi dinilai masih bagus karena memberikan kontribusi pada pendapatan Negara berupa PNBP.

Penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu telah ditetapkan sesuai dengan peraturan oleh BAPEPAM. Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK Nomor KEP-431/BL/2012 menetapkan bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku perusahaan. Namun berdasarkan dari surat resmi BEI menyatakan terdapat perusahaan yang masih terlibat dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) dari tahun 2017-2021 pada sektor Energi. Pada tahun 2017 terdapat 2 perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan auditan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Capitalinc Investment Tbk. Dua perusahaan tersebut dikenakan suspensi dan denda sebesar antara Rp 150,000,000.- hingga Rp 200,000,000.-. Pada tahun 2018, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai untuk tahun 2019 kepada PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT Sugih Energy Tbk. Pada tahun 2019, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai untuk PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, dan PT Ratu Prabu Energi Tbk. Selain itu BEI melakukan perpanjangan suspensi kepada PT Sugih Energy Tbk dan PT Trada Alam Minera Tbk.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”**.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor, hal ini akan menyebabkan perpanjangan waktu *lag*. Perusahaan juga akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik serta memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan tenaga professional yang handal sehingga proses penyelesaian audit akan lebih cepat. Sebaliknya, jika

KAP tidak dilengkapi teknologi yang memadai dan tenaga profesional yang handal akan memakan waktu yang lama dalam penyelesaian proses audit. Maka dari itu, ukuran KAP bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan cepat atau lambatnya proses audit. Hal ini disebabkan karena kuantitas sampel yang harus diambil semakin besar dan prosedur audit yang semakin rumit.

Peneliti memiliki dugaan bahwa opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) yaitu opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report lag*.

H1 : Opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*

B. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong baik bahkan tidak ada masalah. Sebaliknya, apabila laporan keuangan perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tepat waktu serta terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangannya. Sehingga dalam mengaudit laporan keuangan, auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Peneliti memiliki dugaan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany & Muslih (2022), Candra & Trisnawati (2021) dan Jacqueline (2021) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H2 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

C. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pengaruh *Audit Report Lag*

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dinilai dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu karena sudah berpengalaman dan berkompetensi. Oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* *audit report lag* akan lebih pendek. Selain itu KAP *Big four* memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi dan tenaga profesional yang handal. Hal ini akan berdampak kepada kualitas audit dan ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan (Handoyo & Maulana, 2019).

Peneliti memiliki dugaan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2022), Claudyanova (2022), dan Kristiantoro (2022), yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H3 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dan memudahkan dan mempercepat auditor dalam melaksanakan penyelesaian audit Aristika et al. (2016). Sedangkan perusahaan yang berskala kecil cenderung memperpanjang *audit report lag* karena keterbatasan keahlian dan teknologi sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dan teliti dalam melakukan pemeriksaan.

Peneliti memiliki dugaan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirayudha & Budiarta (2022), Nurjanah (2022), dan Tambunan (2022), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal bisa menjadi dasar dalam menjelaskan ketepatan waktu dalam menyajikan *audit report lag* kepada publik sehingga memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai informasi yang baik. Semakin lama waktu *audit report lag* makan akan mengindikasikan penurunan tingkat relevansi laporan keuangan dan dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki *bad news*

sehingga tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

A. *Audit Report Lag*

Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan laporan keuangan perusahaan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* secara kuantitatif, satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Menurut Ariani & Bawono (2018) untuk menghitung variabel *audit report lag* dapat diukur seperti berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tgl Laporan Audit} - \text{Tgl Laporan Keuangan}$$

B. *Opini Audit*

Opini auditor menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) SA seksi 700 tahun 2021 dan SA 705 tahun 2021 terdapat 2 macam opini audit yaitu opini tanpa modifikasian dan opini modifikasian. Opini tanpa modifikasian adalah opini yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Sedangkan opini dengan modifikasian yaitu opini dalam laporan auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh serta laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji yang material. Variabel opini auditor pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut (Nugraha & Yudowati, 2018) indikator variabel opini auditor adalah memberikan kode 1 dan 0. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

C. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha di bidang jasa yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk memberikan pelayanan jasa audit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four* KAP. Kantor akuntan publik yang telah memenuhi kriteria yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar, secara keseluruhan diakui sebagai *Big Four* perusahaan akuntansi di seluruh dunia (Lisdara et al., 2019). Menurut Lucyanda & Nura'ni (2013) pengukuran ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, yaitu kode 1 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh *Big Four*, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh *non-Big Four*.

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Ariffudin et al., 2017). Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan yang besar. Penelitian ini menggunakan indikator log natural (ln) total aset untuk mengukur suatu ukuran perusahaan Fungsi penggunaan indikator log natural (ln) aset ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Menurut Ariffudin et al. (2017) rumus untuk pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

E. Analisis Data

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang mana memiliki data populasi sebanyak 230 perusahaan Energi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini juga menarik sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 46 perusahaan yang akan diujikan menggunakan *software excel* dan *evIEWS 9*. Sampel tersebut akan dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Adapun model persamaan regresi yang akan diuji yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*audit report lag*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Opini audit

X2 = Ukuran KAP

- X3 = Ukuran perusahaan
- L = Error term
- t = Waktu
- i = Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Uji Asumsi Klasik
 - 1. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

| | Opini Audit | Ukuran KAP | Ukuran Perusahaan |
|--------------------------|-------------|------------|-------------------|
| Opini Audit | 1.000000 | 0.386705 | 0.114258 |
| Ukuran KAP | 0.386705 | 1.000000 | 0.446612 |
| Ukuran Perusahaan | 0.114258 | 0.446612 | 1.000000 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 1, dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Karena setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi dibawah 0,89 atau 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal, dan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya hubungan antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *White* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *Prob. Chi-Square* apabila memiliki nilai < 0,05 maka data tersebut terjangkit heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | |
|---------------------|-----------------------------|--------|
| F-statistic | 1.584255Prob. F(7,221) | 0.1412 |
| Obs*R-squared | 10.94214Prob. Chi-Square(7) | 0.1412 |
| Scaled explained SS | 81.44959Prob. Chi-Square(7) | 0.0000 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9 (2022)*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1412 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga data dalam penelitian ini bersifat normal dan model regresi dinyatakan valid sebagai alat pengujian karena adanya kesamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan pada pengamatan lain.

B. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan 3 uji yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Selanjutnya melalui ketiga pengujian tersebut maka akan ditentukan model yang tepat antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. *Common effect model* mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* saja. *Fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu bisa diakomodasi dari perbedaan intersepanya. *Fixed effect model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

Sedangkan *random effect model* ini akan mengestimasi data panel jika terdapat gangguan variabel yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

1. Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 3.075438 | (45,181) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 130.624034 | 45 | 0.0000 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Tabel 3 merupakan hasil uji *chow*, Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.9, nilai probabilitas (*cross-section chi-square*) sebesar $0,0000 < 0,05$ (taraf signifikansi = 5%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau regresi data panel menggunakan *fixed effect model*. Maka model regresi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model regresi data panel *fixed effect model*. Tahapan selanjutnya yaitu uji *Hausman* untuk membandingkan model pada uji regresi data panel.

2. Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.404391 | 3 | 0.4928 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Tabel 4 adalah hasil uji *hausman*, hasil *output Eviews* atas uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas (*cross-section random*) sebesar $0.4928 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan *model random effect* lebih baik digunakan pada penelitian ini. Karena *random effect model* terpilih pada penelitian ini maka tahap selanjutnya harus melakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkan *random effect model* dengan *common effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5 Hasil Uji Lagrane Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| Test Hypothesis | Cross-section | Time | Both |
|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|
| Breusch-Pagan | 36.42598 (0.0000) | 19.43490 (0.0000) | 55.86088 (0.0000) |
| Honda | 6.035394 (0.0000) | 4.408503 (0.0000) | 7.384950 (0.0000) |
| King-Wu | 6.035394 (0.0000) | 4.408503 (0.0000) | 5.949133 (0.0000) |
| Standardized Honda | 6.510463 (0.0000) | 5.193232 (0.0000) | 3.185911 (0.0007) |
| Standardized King-Wu | 6.510463 (0.0000) | 5.193232 (0.0000) | 3.646973 (0.0001) |
| Gourierioux, et al.* | -- | -- | 55.86088 (< 0.01) |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Tabel 5 adalah hasil uji LM, hasil output Eviews atas uji lagrange multiplier menunjukkan nilai both (Breusch-Pagan) sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan *random effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini. Karena *random effect model* terpilih pada penelitian ini maka pemilihan model selesai dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji regresi data panel.

C. Hasil Penelitian Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Pengujian Signifikansi

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 230
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 153.5334 | 59.27652 | 2.590121 | 0.0102 |
| X1 | -19.77545 | 5.897863 | -3.352985 | 0.0009 |
| X2 | -19.27913 | 8.065607 | -2.390289 | 0.0177 |
| X3 | -1.283290 | 2.087274 | -0.614816 | 0.5393 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi *random effect model* pada tabel 6 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 153.5334 - 19.77545 (OA) - 19.27913 (UK) - 1.283290 (UP) + \epsilon$$

Keterangan:

- Y_{i,t} = *Audit report lag* pada perusahaan i tahun ke-t
- C = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- OA = Opini audit i dalam kurun waktu t
- UK = Ukuran KAP i dalam kurun waktu t
- UP = Ukuran perusahaan i dalam kurun waktu t
- ε = Standar error

Berdasarkan data pengujian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 153.5334 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan masing-masing bernilai 0, maka memiliki nilai variabel dependen yaitu *auditreport lag* sebesar 153.5334 satuan.
2. Koefisiensi opini audit sebesar -19.77545, yang artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* mengalami penurunan sebesar -19.77545.
3. Koefisiensi ukuran KAP sebesar -19.27913, yang artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu opini audit, ukuran perusahaan bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* mengalami penurunan sebesar -19.27913.
4. Koefisiensi ukuran perusahaan sebesar -1.283290, yang artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu opini audit, ukuran KAP bernilai 0 atau konstan), maka tingkat *audit report lag* mengalami penurunan sebesar -1.283290.

D. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang akan digunakan yaitu uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T).

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisiensi Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.107891 | Mean dependent var | 53.24589 |
| Adjusted R-squared | 0.096049 | S.D. dependent var | 31.10163 |
| S.E. of regression | 29.57029 | Sum squared resid | 197614.9 |
| F-statistic | 9.110756 | Durbin-Watson stat | 1.815359 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Dari uji metode data panel yang telah dilakukan pada tabel 7 diatas di peroleh nilai *adjusted R-square* adalah 0.096049 atau 9.60% maka dapat disimpulkan bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* memiliki pengaruh sebesar 9.60%. Sedangkan sisanya (100%-9.60%) = 90.4% dipengaruhi variabel independen lain yang mempengaruhi *audit report lag* yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan(Uji F)

Tabel 8 Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.107891 | Mean dependent var | 53.24589 |
| Adjusted R-squared | 0.096049 | S.D. dependent var | 31.10163 |
| S.E. of regression | 29.57029 | Sum squared resid | 197614.9 |
| F-statistic | 9.110756 | Durbin-Watson stat | 1.815359 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Pada tabel 8 hasil uji *F-statistic*, dapat dilihat bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000010 atau $< 0,05$ yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 46
 Total panel (balanced) observations: 230
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 153.5334 | 59.27652 | 2.590121 | 0.0102 |
| X1 | -19.77545 | 5.897863 | -3.352985 | 0.0009 |
| X2 | -19.27913 | 8.065607 | -2.390289 | 0.0177 |
| X3 | -1.283290 | 2.087274 | -0.614816 | 0.5393 |

Sumber: Hasil *Output Eviews 9* (2022)

Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel opini audit (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -19.77545 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit report lag*.
- Variabel ukuran KAP (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -19.27913 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0177 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit report lag*.
- Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -1.283290 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5393 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, opini audit memiliki koefisien sebesar -19.77545 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0009 < 0.05 sehingga opini audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang

menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka waktu untuk melakukan penyelesaian audit akan semakin lama. Hal tersebut menyebabkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki indikasi bahwa dalam laporan keuangannya terdapat temuan yang tidak wajar yang bersifat material atau adanya batasan ruang lingkup kepada auditor oleh klien pada saat proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka waktu penyelesaian audit akan semakin lebih cepat, karena laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum.

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, ukuran KAP memiliki koefisien sebesar -19.27913 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai profitabilitas sebesar $0.0177 < 0.05$ sehingga ukuran KAP berpengaruh negatif secara parsial terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pada 2017-2021.

KAP *Big Four* akan memperhatikan kualitas proses audit serta mempertahankan reputasi dan kredibilitas yang dimilikinya. Oleh karena itu KAP *Big Four* dilengkapi oleh teknologi dan sumber daya yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman. Hal tersebut menandakan laporan keuangan yang telah diaudit dapat lebih akurat dan proses audit lebih cepat. Sebaliknya, KAP non *Big Four* dinilai menyelesaikan proses audit yang lebih lama dari pada KAP *Big Four* sebab teknologi, sumber daya, dan tenaga kerja yang tidak sebaik yang dimiliki oleh KAP *Big Four*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -1.283290 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai profitabilitas sebesar $0.5393 < 0.05$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Ukuran perusahaan dinilai melalui total aset perusahaan baik tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Total aset yang tinggi maupun rendah dalam prosedur melaksanakan pengauditan auditor eksternal akan tetap sama dan setiap perusahaan akan menghindari terjadinya *audit report lag*. Hal tersebut akan merugikan perusahaan karena akan terkena sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan pandangan yang buruk oleh investor kepada perusahaan karena tidak bisa mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

B. Saran

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan dan laporan auditorindependen sehingga berdampak pada berkurangnya sampel penelitian

2. Penulis hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan
3. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran untuk beberapa aspek yaitu:
 - a. Aspek Teoritis
 1. Bagi Akademis
Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru bagi para pembaca agar dapat memberikan kontribusi lebih untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang audit khususnya terkait *audit report lag*.
 2. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk menambah variabel sehingga dapat memperbaharui gejala yang dapat menimbulkan terjadinya *audit report lag* serta dapat memperluas objek penelitian dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait objek yang diteliti.
 - b. Aspek Praktis
 1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan wajar dan sesuai standar yang berlaku di Indonesia agar dapat mempersingkat *audit report lag*.
 2. Bagi Auditor
Diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memperpanjang *audit report lag* seperti opini audit dan ukuran KAP dalam proses audit karena variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag*. Auditor diharapkan melakukan audit secara efektif dan efisien sehingga dapat mempersingkat *audit report lag*.
 3. Bagi Investor
Diharapkan untuk mempertimbangkan opini audit dan ukuran KAP yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag*.

REFERENSI

- Ariani, K.R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Ariffudin, Hanafi K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economics Research*, 15(19), 353–367.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559–568.
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaandan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 111–122. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Claudyanova, C. (2022). Pengaruh Kewajiban Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(5).
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Jacqueline Vania Jessica Jura & ML. Denny Tewu. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag. *Journal of International Busniess Studies*, 4, NO. 1, Vol 4 June 2021 44-54 E-ISSN 2621-6426, Vol 4(NO. 1), 44–54.
- Kristiantoro, K. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri, Ukuran Kap, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan*.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 128–149.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP DAN Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Nugraha, I. D., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh profitabilitas, opini audit dan kualitas audit terhadap audit delay (Studi empiris pada emiten sektor property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3598–3605.
- Nurjanah, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Risky Fitriany & Muhamad Muslih. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, Vol.9, 549–557.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1–15.
- Spence, M. (1973). "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*. The MIT Press.
- Tambunan, A. G. (2022). *Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Afiliasi Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2019*. Universitas AtmaJaya Yogyakarta.
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag*.